

ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI PADA PERUSAHAAN SEKTOR NON KEUANGAN

ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE BEFORE AND AFTER ACQUISITION OF NON FINANCIAL SECTOR COMPANIES

Amalia Natasya Salsadila¹⁾, Munasiron Miftah²⁾, Ardhiani Fadila³⁾
^{1),2),3)} Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
Correspondence Author : amalianatasya@upnvj.ac.id

ABSTRACT

This research is a quantitative research which aims to find out the difference between Liquidity, Leverage, Activity, and Profitability in non-financial sector companies before and after the acquisition. The sample of this research is non-financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange which acquired in 2014-2017. By using purposive sampling technique can be obtained 28 companies with a total of 56 sample data. The analysis technique in this study is Paired Sample T-Test and Wilcoxon Sign Rank Test. The results of this study show that there is no difference between liquidity and leverage before and after the acquisition. While in the activity and profitability there are differences before and after the acquisition.

Keywords: *Liquidity, Leverage, Activity, Profitability, Acquisition.*

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang mempunyai tujuan guna mencari tahu perbedaan Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas pada perusahaan sektor non keuangan sebelum dan sesudah akuisisi. Sampel penelitian ini ialah perusahaan sektor non keuangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengakuisisi pada tahun 2014-2017. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dapat diperoleh 28 perusahaan dengan jumlah 56 data sampel. Teknik analisis pada kajian ini, yaitu *Paired Sample T-Test* dan *Wilcoxon Sign Rank Test*. Hasil kajian ini memperlihatkan bahwa pada likuiditas dan leverage tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah akuisisi. Sedangkan pada aktivitas dan profitabilitas terdapat perbedaan sebelum dan sesudah akuisisi.

Kata Kunci: Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Profitabilitas, Akuisisi.

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis di Indonesia semakin pesat menyebabkan perusahaan perlu melaksanakan inovasi dan menerapkan strategi bisnis yang tepat guna mempertahankan ekstensi perusahaan di pasar. Salah satu strateginya ialah dengan melakukan strategi pertumbuhan non organik, yakni pertumbuhan perusahaan dengan melakukan pengembangan bisnis melalui prosedur penggabungan atau

pembelian perusahaan lainnya, seperti akuisisi (Rashid & Naeem, 2017). Menurut (Ifantara et al., 2018) Akuisisi adalah pengambilan kepemilikan perusahaan dengan membeli entitas dari perusahaan yang diakuisisi dan akan dikendalikan oleh entitas perusahaan pengakuisisi, namun perusahaan yang diakuisisi masih tetap dapat berdiri

Menurut (Gathuku & Njeru, 2016) akuisisi dilakukan guna menaikkan daya saing perusahaan melalui pangsa pasar yang

lebih luas, memperluas portofolio, dan memanfaatkan skala ekonomi (Gathuku & Njeru, 2016). Akuisisi juga diharapkan dapat mendorong laju pertumbuhan bisnis dan penjualan (Rashid & Naeem, 2017). Dengan berbagai alasan tersebut, perkembangan perusahaan yang melakukan akuisisi semakin berkembang setiap tahunnya.

Menilai tingkat kesuksesan selama mengakuisisi, dapat terlaksana melalui kinerja finansial perusahaan sesudah melakukan akuisisi. Kinerja keuangan perusahaan ialah representasi hasil capaian prestasi perusahaan pada kurun waktu tertentu, dan mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan yang membaik di tiap periode memicu perusahaan tersebut kian berdaya saing tinggi, serta berkemampuan mengoptimalkan nilai perusahaan (Dewi & Suryantini, 2018).

Selama menilai daya kinerja keuangan suatu perusahaan, maka memerlukan rasio keuangan guna membantu penilaian perusahaan yang sudah mengakuisisi. Rasio keuangan mempergunakan likuiditas, leverage, aktivitas, maupun profitabilitas. Rasio likuiditas yakni perbandingan guna menentukan kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban pendek (Kasmir, 2016 hlm.130). Rasio leverage yakni perbandingan guna menentukan sejauh mana pembelanjaan yang dilakukan oleh pinjaman dibanding modal. Rasio aktivitas yakni perbandingan untuk mengukur efektivitas perusahaan selama beraktivitas keseharian (Kasmir, 2016). Rasio profitabilitas yakni perbandingan guna mengukur kapabilitas suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba.

Pelaksanaan akuisisi oleh suatu perusahaan mengakibatkan bertambah besarnya perusahaan tersebut karena aset, kewajiban, dan ekuitas kedua perusahaan digabung menjadi satu (Edi & Rusadi, 2017). Sesuai dengan studi milik (Wulandari, 2020) dan (Sumantri & Agustianti, 2017), yang menjabarkan bila perusahaan yang melakukan akuisisi mengalami perbedaan pada *current ratio* setelah mengakuisisi.

Perihal tersebut bertolak belakang dengan penelitian milik (Stevanie & Mindosa, 2019) dan (Dewi & Suryantini, 2018) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan rasio likuiditas dengan pengukuran *current ratio* antara sebelum dan setelah mengakuisisi.

Studi milik (Amatilah et al., 2021) yang menemukan bahwa ada perbedaan pada leverage dengan pengukuran *debt to equity ratio* setelah mengakuisisi. Perihal itu berbeda dengan kajian milik (Stevanie & Mindosa, 2019) menjabarkan bahwa tidak ada perbedaan pada rasio leverage dengan *debt to equity ratio* pada perusahaan pengakuisisi.

Kajian milik (Gozali & Panggabean, 2019) dan (Amatilah et al., 2021) yang menemukan bahwa ada perbedaan pada rasio aktivitas dengan pengukuran *total asset turnover* setelah mengakuisisi. Bertolak belakang dengan penelitian milik (Dewi & Suryantini, 2018) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan *total asset turnover* setelah melakukan mengakuisisi.

Penelitian milik (Jallow et al., 2017) dan (N. Pratiwi et al., 2018) memaparkan bahwa ada perbedaan pada rasio profitabilitas dengan pengukura *return on equity* sebelum dan setelah mengakuisisi. Bertentangan dengan studi (Zuhri et al., 2020) menjabarkan menyatakan bahwa tidak ada perbedaan terhadap rasio profitabilitas dengan pengukuran *return on equity* sebelum maupun setelah mengakuisisi.

Dari fenomena yang dijelaskan di atas, sehingga tujuan penelitian ini dilakukan adalah guna mengetahui apakah terdapat perbedaan pada rasio likuiditas, leverage, aktivitas dan profitabilitas sebelum dan sesudah akuisisi

MATERI DAN METODE

Teori Sinyal

Menurut Gumanti (2017, hlm. 250) teori sinyal adalah tindakan dalam penyampaian informasi berupa kinerja perusahaan kepada pihak eksternal perusahaan. Sinyal dapat berwujud informasi tentang apa saja yang telah dilaksanakan

perusahaan. Selanjutnya, informasi yang diterima akan dianalisis oleh pihak eksternal apakah informasi tersebut merupakan sebuah sinyal baik atau sinyal buruk. Informasi yang diberikan oleh pihak manajemen perusahaan tersebut ialah informasi yang sesuai, lengkap, dan tepat (Gozali & Panggabean, 2019).

Akuisisi

Akuisisi berakar kata dari Bahasa Latin: “*acquisition*” sedangkan dalam bahasa Inggris yakni “*acquisition*”. Artinya adalah memperoleh atau membeli objek guna ditambahkan kepada sesuatu yang telah dimilikinya (Gozali & Panggabean, 2019). Kedua perusahaan baik pengakuisisi maupun yang diakuisisi masih dapat berdiri dan berjalan secara independen, namun sudah mengalami pemindahan oleh perusahaan yang mengakuisisi (Gustina Ira, 2017).

Motif yang melatarbelakangi perusahaan melakukan akuisisi, diantaranya adalah guna mewujudkan efektivitas dengan mendiversifikasi skala ekonomi dan meningkatkan tingkat bisnis untuk membuat kinerja menjadi lebih baik lagi (Sujud & Hachem, 2018). Selain itu, menurut Tarigan (2017, hlm. 33) motif perusahaan melakukan akuisisi secara umum terbagi menjadi *Shareholder Gains* dan *Managerial Gains*.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan adalah salah satu dasar penilaian kondisi keuangan perusahaan (Sumantri & Agustianti, 2017). Untuk menilai kinerja keuangan, dapat dilakukan dengan menilai dari rasio keuangan. Rasio keuangan ialah hitungan perbandingan mempergunakan laporan keuangan dari suatu perusahaan dan berperan menjadi instrumen pengukuran selama menentukan situasi keuangan maupun daya kerja perusahaan (Hery, 2020, hlm.18).

Likuiditas dan Akuisisi

Kasmir (2016, hlm. 130) menjabarkan bahwa rasio likuiditas ialah perbandingan yang memperlihatkan

kapabilitas perusahaan selama menyanggupi kewajiban periode singkat. Rasio likuiditas dengan pengukuran *Current Ratio* yakni perbandingan guna menghitung kapabilitas perusahaan selama melunasi kewajiban jangka pendek dengan mempergunakan asetnya. Kian tingginya nilai *current ratio*, berarti kian tinggi kapabilitas perusahaan selama memenuhi kewajiban jangka pendek ketika jatuh tempo. Perusahaan mengakuisisi agar dapat meluaskan cakupan pasar agar penjualan dari perusahaan tersebut dapat semakin meningkat. Jika penjualan semakin meningkat, maka akan meningkatkan pula kas masuk atau asset lancar sehingga dapat mempermudah perusahaan guna melakukan pelunasan atas kewajiban periode singkat (Stevanie & Mindosa, 2019).

Leverage dan Akuisisi

Hery (2020, hlm. 70) menjabarkan bahwa rasio leverage ialah perbandingan guna menentukan sejauh mana pembelanjaan yang dilakukan oleh pinjaman dibanding modal. Rasio leverage dengan pengukuran *Debt to Equity Ratio* yakni perbandingan guna mengukur perbandingan total pinjaman dengan total ekuitas. Nilai DER yang kian rendah mengindikasikan bila utang pada suatu perusahaan semakin mengecil, yang mana perihal ini mengandung arti risiko kegagalan perusahaan dalam mengembalikan penjaminan pun kian mengecil. Ketika perusahaan melakukan akuisisi, maka bisa tercapainya kesesuaian, sehingga pemakaian piutang bisa terminimalkan.

Aktivitas dan Akuisisi

Rasio aktivitas merupakan menilai kemampuan perusahaan selama mengelola kepemilikan aset (Kasmir, 2016, hlm. 72). Rasio aktivitas diukur dengan TATO yakni perbandingan guna menilai perputaran keseluruhan aset perusahaan, serta mengukur jumlah penjualan yang didapat melalui setiap rupiah asset. Nilai dari TATO yang kian besar maka menunjukkan nilai penjualan suatu perusahaan pun kian membesar, dan laba yang diperoleh pun dapat semakin

meningkat. Dengan melakukan akuisisi, aset kedua perusahaan akan digabungkan, serta manajemen juga ikut bergabung menjadi satu. Diharapkan hal itu membuat pengelolaan asset semakin efektif dan efisien dan membuat rasio aktivitas semakin meningkat dibanding sebelumnya.

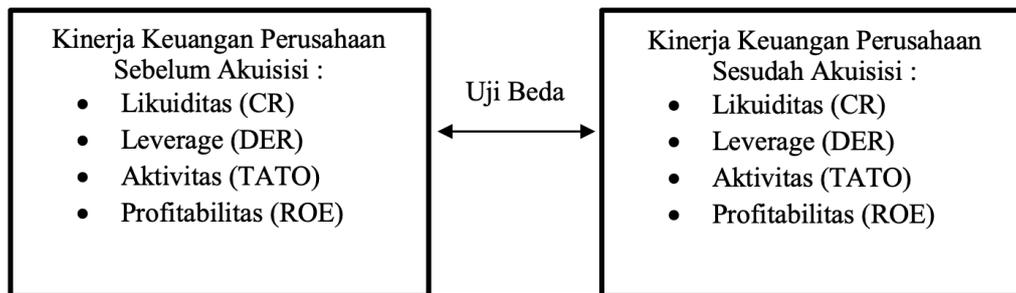
Profitabilitas dan Akuisisi

Kasmir (2016, hlm. 196) menjabarkan bahwa rasio profitabilitas bertujuan guna mengukur kapabilitas perusahaan selama mencari dan memperoleh untung. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan *Return on Equity* yakni menilai seberapa besar pendapatan untung bersih jika ditentukan ukurannya melalui ekuitas. *Return on equity*

(ROE) ialah tolok ukur yang krusial bagi pemodal guna menilai taraf profitabilitas perusahaan (Zuhri et al., 2020). ROE yang tinggi menunjukkan bahwa posisi modal perusahaan semakin kuat. Dengan melakukan akuisisi, skala perusahaan akan bertambah besar sehingga diharapkan profitabilitas dapat mengalami peningkatan. Tingginya profitabilitas akan menarik minat pemegang saham agar menanamkan dananya di perusahaan itu.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada kajian ini ialah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis datanya ialah data sekunder. Data didapatkan dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan sektor non keuangan di Bursa Efek Indonesia yang menjadi perusahaan pengakuisisi pada tahun 2014-2017 melalui laman web BEI atau laman web perusahaan terkait

Populasi pada penelitian ini, ialah perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang mengakuisisi pada tahun 2014-2017. Teknik penarikan sampelnya menggunakan *purposive sampling*, yakni teknik penetapan sampel menggunakan karakteristik tertentu. Berikut karakteristik dari penelitian ini :

1. Perusahaan terdaftar Bursa Efek Indonesia yang mengakuisisi tahun 2014 hingga 2017
2. Perusahaan tidak termasuk ke sektor keuangan maupun sektor perbankan.

3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangannya selama tiga tahun sebelum dan sesudah mengakuisisi

Variabel Penelitian

Kajian ini menggunakan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return on Equity* untuk variabel dependen atau variabel Y. Sedangkan untuk variabel independent atau variabel X ialah akuisisi.

Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

Teknik analisis dalam kajian ini mempergunakan uji *Kolmogorov Smirnov* guna mengetahui data berdistribusi normal ataukah tidak. Apabila data terdistribusi normal, berarti uji hipotesisnya ialah uji *paired sample t-test*. Apabila data tidak terdistribusikan secara normal, berarti pengujian hipotesisnya adalah uji *wilcoxon signed rank test*. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berikut hasil statistik deskriptif dari tiap-tiap variabel penelitian yang diolah menggunakan bantuan program SPSS 25.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR SEBELUM AKUISISI	28	0.1433	8.0177	2.312718	2.0648234
CR SESUDAH AKUISISI	28	0.0363	8.2676	1.940696	1.92499
DER SEBELUM AKUISISI	28	0.0329	3.4480	0.898521	0.7338923
DER SESUDAH AKUISISI	28	0.0785	3.8631	1.131504	0.9158532
TATO SEBELUM AKUISISI	28	0.0293	3.3142	0.808343	0.7256123
TATO SESUDAH AKUISISI	28	0.0118	2.7394	0.645821	0.6281023
ROE SEBELUM AKUISISI	28	-0.0619	0.6350	0.123218	0.1416067
ROE SESUDAH AKUISISI	28	-0.2636	0.3088	0.054682	0.1348316

Sumber : data diolah dengan SPSS, 2021

Pada 28 perusahaan sampel, nilai *mean* CR sebelum akuisisi sejumlah 2.312718, lalu menurun sesudah akuisisi menjadi 1.940696. Nilai *minimum* atau terendah sebelum akuisisi adalah 0.1433 dan sesudah akuisisi ialah 0.0363. Nilai *maksimum* atau tertinggi sebelum melakukan akuisisi sebesar 8.0177 lalu meningkat menjadi 8.2676. Nilai standar deviasi sebelum dan sesudah akuisisi lebih kecil dari mean sehingga tidak terdapat kesenjangan sehingga data-data sampel yang digunakan semakin homogen dengan *mean*.

Variabel DER nilai *mean* sebelum melakukan akuisisi adalah 0.898521, lalu meningkat sesudah akuisisi menjadi 1.131504. Nilai *minimum* atau terendah sebesar 0.0329 dan sejumlah 0.0785 sesudah akuisisi. Nilai *maximum* atau tertinggi sebelum melakukan akuisisi adalah sebesar 3.4480, lalu meningkat menjadi 3.8631. Nilai standar deviasi sebelum dan sesudah akuisisi lebih kecil dari mean sehingga tidak terdapat kesenjangan sehingga data-data sampel yang digunakan semakin homogen dengan *mean*.

Variabel TATO nilai *mean* sebelum akuisisi adalah 0.808343, lalu menurun

menjadi 0.645821 sesudah akuisisi. Nilai *minimum* atau terendah sebelum akuisisi sejumlah 0.0293 dan sebesar 0.0118 sesudah akuisisi. Nilai *maksimum* atau tertinggi sebelum mengakuisisi sejumlah 3.3142 lalu menurun menjadi 2.7390 sesudah akuisisi. Nilai standar deviasi sebelum dan sesudah akuisisi lebih kecil dari mean sehingga data-data sampel yang digunakan semakin homogen dengan *mean*.

Variabel ROE, nilai *mean* atau rerata pada ROE sebelum akuisisi adalah 0.123218 lalu menurun menjadi 0.054682 sesudah akuisisi. Nilai *minimum* atau terendah sebelum akuisisi adalah -0.6916 dan sesudah akuisisi sebesar -0.2636. Nilai *maximum* atau tertinggi sebelum melakukan akuisisi adalah 0.6350 lalu menurun jadi 0.3088 sesudah akuisisi. Nilai standar deviasi sebelum dan sesudah akuisisi lebih besar dari mean sehingga adanya kesenjangan antara nilai *max* dan *min* yang semakin besar.

Uji Kolmogorov Smirnov

Berikut hasil uji *Kolmogorov Smirnov* yang diolah menggunakan bantuan program SPSS 25.

Tabel 2. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

Variabel	Periode	Taraf Signifikansi	P-Value	Keterangan
Current Ratio	Sebelum akuisisi	0.05	0.000	Tidak Normal
	Sesudah akuisisi	0.05	0.000	Tidak Normal
Debt to Equity Ratio	Sebelum akuisisi	0.05	0.053	Normal
	Sesudah akuisisi	0.05	0.108	Normal
Total Asset Turnover	Sebelum akuisisi	0.05	0.013	Tidak Normal
	Sesudah akuisisi	0.05	0.027	Tidak Normal
Return on Equity	Sebelum akuisisi	0.05	0.068	Normal
	Sesudah akuisisi	0.05	0.135	Normal

Sumber : data diolah dengan SPSS, 2021

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-smirnov, dapat diketahui bahwa variabel ROE dan DER mempunyai data yang terdistribusi normal dibuktikan dengan nilai P-Value lebih besar daripada 0.05, sehingga uji hipotesis yang dipergunakan ialah Uji Paired Sample T-test. Sedangkan untuk variabel CR dan TATO mempunyai data SPSS 25.0.

yang tidak terdistribusi normal dibuktikan dengan P-Value lebih kecil daripada 0.05, sehingga uji hipotesis yang dipergunakan ialah uji Wilcoxon signed ranks test.

Uji Paired Sample T-test

Berikut hasil uji Paired Sample T-test dengan menggunakan

Tabel 3. Hasil Uji Paired Sample T-test

Variabel	T-hitung	Asymp.Sig (2-tailed)	Kesimpulan
DER Sebelum Akuisisi	-1.224	0.231	Tidak Berbeda
DER Sesudah Akuisisi			
ROE Sebelum Akuisisi	2.713	0.011	Berbeda
ROE Sesudah Akuisisi			

Sumber : data diolah dengan SPSS 25, 2021

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat DER menunjukkan perbandingan $-1.227 > -2.0518$ serta Sig (2-tailed) yakni 0.231 lebih besar daripada 0.05. Sehingga konklusinya ialah tidak terdapat perbedaan pada rasio leverage dengan pengukuran DER sebelum dan sesudah akuisisi. Sedangkan dapat dilihat ROE menunjukkan perbandingan $2.713 > 2.0518$ serta Sig (2-tailed) yakni SPSS 25.

0.011 lebih besar daripada 0.05. Sehingga konklusinya ialah terdapat perbedaan pada rasio profitabilitas dengan pengukuran ROE sebelum dan sesudah akuisisi.

Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Berikut hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test dengan menggunakan

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Variabel	T-hitung	Asymp.Sig (2-tailed)	Kesimpulan
CR Sebelum Akuisisi	-1.139	0.255	Tidak Berbeda
CR Sesudah Akuisisi			
TATO Sebelum Akuisisi	-2.87	0.004	Berbeda
TATO Sesudah Akuisisi			

Sumber : data diolah dengan SPSS, 2021

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat CR menunjukkan perbandingan $-1.139 > -2.0518$ serta Sig (2-tailed) yakni 0.0255 lebih besar daripada 0.05. Sehingga konklusinya ialah tidak terdapat perbedaan pada rasio likuiditas dengan pengukuran CR sebelum dan sesudah akuisisi. Sedangkan pada variabel TATO menunjukkan perbandingan $-2.870 < -2.0518$ serta Sig (2-tailed) yakni 0.004 lebih kecil daripada 0.05. Sehingga konklusinya ialah terdapat perbedaan pada rasio aktivitas yang diukur dengan *total asset turnover* sebelum dan sesudah akuisisi.

Likuiditas Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa H_1 ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan pada rasio likuiditas dengan pengukuran CR sebelum dan sesudah mengakuisisi. Alasannya adalah karena kenaikan hutang lancar lebih besar dibanding dengan kenaikan asset lancar sesudah melakukan akuisisi yang disebabkan perusahaan menggunakan hutang lancar dalam proses akuisisinya. Selain itu, karena pajak yang semakin meningkat sehingga menyebabkan perusahaan harus menggunakan dana dari pihak ketiga. Faktor lainnya adalah karena perusahaan belum memanfaatkan tambahan asset lancar yang didapat dari perusahaan yang diakuisisi secara optimal dalam membayar hutang jangka pendek yang dimiliki perusahaan sesudah mengakuisisi yang dapat dibuktikan dari menurunnya asset lancar. Hasil ini sejalan dengan studi milik Gupta & Banerjee (2017), Stevanie & Mindosa (2019), Gozali & Panggabean (2019), dan Amatilah *et al* (2020).

Leverage Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa H_2 ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan pada rasio leverage dengan pengukuran DER sebelum dan sesudah mengakuisisi. Alasannya adalah karena presentase kenaikan hutang lebih besar dibanding dengan presentase kenaikan ekuitas yang disebabkan oleh penggunaan hutang dalam pembiayaan operasi pasca akuisisi. Peningkatan nilai DER mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu dalam membayar hutangnya sendiri dan mengalami kesulitan untuk memaksimalkan modalnya. Hal tersebut juga akan memberikan sinyal negatif bagi pihak eksternal karena hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu membiayai seluruh kewajiban perusahaan. Selain itu, peningkatan nilai DER juga akan memberikan sinyal negatif karena hutang yang semakin meningkat akan berbanding lurus dengan meningkatnya risiko perusahaan untuk gagal bayar. Hasil ini sejalan dengan studi milik Stevanie dan Mindosa (2019) dan Sakinah dan Ikhsan (2020).

Aktivitas Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Hasil pengujian menunjukkan H_3 diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan pada rasio aktivitas dengan pengukuran TATO sebelum dan sesudah mengakuisisi. Namun, perbedaan tersebut mengarah ke arah penurunan kinerja karena penurunan nilai penjualan yang disebabkan oleh kemampuan perusahaan yang menurun dalam memanfaatkan asset yang dimilikinya. Hal ini berarti perusahaan belum mampu mengelola asset perusahaan sendiri dan asset

yang dimiliki oleh perusahaan yang telah diakuisisi secara optimal. Hasil ini sejalan dengan studi milik Gozali & Panggabean (2019), Amatilah *et al* (2020) dan Sakinah & Ikhsan (2020).

Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Hasil pengujian menunjukkan H_4 diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan pada rasio profitabilitas dengan pengukuran ROE sebelum dan sesudah mengakuisisi. Alasannya adalah karena menurunnya laba bersih perusahaan sesudah melakukan akuisisi karena beban usaha dan beban operasional yang bertambah sesudah melakukan akuisisi. Hal itu mengindikasikan bahwa perusahaan gagal memanfaatkan tambahan modal yang didapatkan untuk mendapatkan laba yang lebih tinggi. Selain itu, disebabkan oleh persentase kenaikan laba bersih tidak sebanding dengan kenaikan ekuitas. Hasil ini sejalan dengan studi milik Pratiwi *et al* (2018), Wulandari (2020), Jallow *et al* (2017), Zuhri *et al* (2020), dan Sumantri dan Agustianti (2017).

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil uji analisis, simpulan yang dapat dihasilkan dari penelitian ini ialah terdapat perbedaan pada rasio aktivitas dengan pengukuran TATO dan rasio profitabilitas dengan pengukuran ROE sebelum dan sesudah akuisisi dengan periode pengamatan 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah melakukan akuisisi. Sedangkan rasio likuiditas dengan pengukuran CR dan rasio leverage dengan pengukuran DER tidak terdapat perbedaan antara 3 tahun sebelum melakukan akuisisi dan 3 tahun sesudah melakukan akuisisi. Keterbatasannya ialah periode pengamatan yang singkat, dan tidak membedakan jenis akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan serta literatur yang terbatas karena pembatasan COVID-19.

Saran yang dapat diberikan ialah agar investor dapat lebih berhati-hati dan melakukan analisis terlebih dahulu pada

kinerja perusahaan, karena aktivitas akuisisi tidak selalu meningkatkan kinerja yang baik, dan perusahaan dapat lebih mempertimbangkan lagi keputusannya untuk melakukan akuisisi. Selain itu, diharapkan untuk penelitian selanjutnya untuk memperpanjang periode pengamatan dan memakai variabel keuangan lainnya agar dapat menunjukkan hasil yang lebih nyata.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Bapak Drs. Munasiron Miftah, MM. dan Ibu Ardhiani Fadila, SST, ME yang telah sangat membantu dalam pengerjaan penelitian ini dan memberikan bimbingan dan arahan selama masa penelitian. Serta kepada seluruh dosen FEB UPNVJ dan pihak lain yang telah berkontribusi atas penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amatilah, F. F., Syarief, M. E., & Laksana, B. (2021). *Comparison of financial performance pre and post merger and acquisition of firm non-bank listed on IDX in 2015*. 1(2), 375–385.
- Dewi, P. Y. K., & Suryantini, N. P. S. (2018). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi*. E-Jurnal Manajemen, 7(5), 2323–2352.
- Edi, & Rusadi, S. (2017). *Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Pasca Merger Dan Akuisisi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI*. Jurnal Benefita, 2(3), 230. <https://doi.org/10.22216/jbe.v2i3.1435>
- Gathuku, G. M., & Njeru, D. A. (2016). *Effect of Mergers on Financial Performance of Commercial Banks in Kenya*. International Journal of Current Aspects, 5(10). <https://doi.org/10.35942/ijcab.v3iv.67>
- Gozali, R., & Panggabean, R. R. (2019). *Merger Dan Akuisisi, Dampaknya Pada Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, Dan Solvabilitas: Bukti Dari Bursa Efek Indonesia*. Inovasi, 6(1), 13.

- <https://doi.org/10.32493/inovasi.v6i1.y2019.p13-28>
- Gupta, B., & Banerjee, D. P. (2017). *Impact of merger and acquisitions on financial performance: Evidence from selected companies in India*. International Journal of Commerce and Management Research, 3(1), 14–19.
- Gustina Ira. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi Pada Perusahaan Yang Go Public Yang Terdaftar Di BEI*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 6(9), 1–23.
- Hery. (2020). Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition (Edisi 1). Jakarta: Pt.Gramedia.
- Ifantara, H., Indrianasari, N. T., & Ifa, K. (2018). *Analisis Perbandingan Kinerja Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger Dan Akuisisi (Studi Kasus pada Perusahaan yang melakukan M&A yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2014)*. Jurnal Riset Akuntansi, 1 (September), 1–7. <http://jkm.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/jra%0APengaruh>
- Jallow, M. S., Masazing, M., & Basit, A. (2017). *The Effects of Mergers & Acquisitions on Financial Performance: Case Study of UK Companies*. International Journal of Accounting & Business Management, 5(1), 74–92. www.ftms.edu.my/journals/index.php/journals/ijabm
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Khairudin, M., & Wulandari, T. R. (2017). *Merger, Akuisisi dan Kinerja Saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Akuntansi Dan Bisnis, 17(1), 27. <https://doi.org/10.20961/jab.v17i1.220>
- Pratiwi, N., Fitri, H., & Murni, I. S. (2018). *Comparative Analysis of Financial Performance Company Before and After Merger and Acquisition To Entranchment Management*. Jurnal Apresiasi Ekonomi, 6(2), 124–132. <https://doi.org/10.31846/jae.v6i2.66>
- Rashid, A., & Naeem, N. (2017). *Effects Of Mergers On Corporate Performance: An Empirical Evaluation using OLS And The Empirical Bayesian Methods*. Borsa Istanbul Review, 17(1), 10–24. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2016.09.004>
- Stevanie, & Mindosa, B. (2019). *Dampak Merger & Akuisisi Pada Kinerja Keuangan: Studi Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016*. Jurnal Manajemen, 8(2), 182–194.
- Sujud, H., & Hachem, B. (2018). *Effect of Mergers and Acquisitions on Performance of Lebanese Banks*. MUDRA : Journal of Finance and Accounting, 5(2). <https://doi.org/10.17492/mudra.v5i2.14330>
- Sumantri, F. A., & Agustianti, I. (2017). *Kinerja Keuangan, Abnormal Return Sebelum dan Setelah Pengumuman Merger*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 2(1), 73–93. <https://doi.org/10.22236/agregat>
- Tarigan, J., Yenewan, S., & Natalia, G. (2017). *Merger dan Akuisisi: dari Prespektif Strategis dan Kondisi Indonesia (Pendekatan Konsep dan Studi Kasus)*. Ekulibria.
- Wahda, N., Siswantini, T., & Nurmatias. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016*. 98–107
- Wulandari, T. (2020). *Analisis Kinerja Perusahaan Sebelum dan Setelah Melakukan Merger dan Akuisisi pada Tahun 2015*. 19(2), 2655–8262.
- Zuhri, S., Fahlevi, M., Abdi, M. N., Irma, D., & Maemunah, S. (2020). *The Impact of Merger and Acquisition on Financial Performance In Indonesia*. Journal of Research in Business, Economics, and Education, 2(1), 326–338. <https://doi.org/10.5958/2249-7323.2015.0008>.